

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Penilaian tersebut mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat kemampuan sesungguhnya yang dimiliki oleh siswa. Menurut Abdul Majid (2006) penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai tehnik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Kunandar (2013), juga mengungkapkan bahwa dalam penilaian autentik ada tiga kompetensi yang dinilai, meliputi kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Adanya penilaian tersebut dianggap dapat mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh, karena dalam penilaian autentik tersebut mampu menghadirkan tugas – tugas yang kompleks, permasalahan yang terbuka dan bermakna dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang dapat diterapkan di dunia nyata (*solve problems that have real-world applications*).

Selain itu dengan penilaian tersebut juga dianggap adil karena bukan hanya kompetensi pengetahuan saja yang dinilai melainkan proses dalam pembelajaran juga ikut dinilai.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah pelaksanaan penilaian autentik (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Pada kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar benar-benar memperhatikan penilaian autentik.

Menurut Kemdiknas (2013), penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, sehingga memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Oleh karena itu, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran IPA.

Penilaian autentik merupakan salah satu pendekatan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Faktanya banyak sekolah-sekolah yang masih terlalu kaku dalam melaksanakan penilaian secara autentik ini. Mereka menganggap penilaian ini terlalu rumit dan sulit untuk dilakukan sehingga mereka

menggunakan metode tradisional dalam melakukan penilaian terhadap peserta didiknya. Dalam penilaian secara tradisional ini hasil yang diperoleh kurang riil dan tidak dapat mewakili kemampuan dari peserta didik yang sebenarnya. Untuk itu pelaksanaan dalam penilaian autentik (*Authentik assesment*) penting untuk diperhatikan dalam usaha untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia ini.

Menurut Yanti (2011), bagi seorang guru penilaian autentik bisa menjadi tolak ukur yang komprehensif mengenai kemampuan siswa dan seberapa efektif metode yang diberikan kepada siswa bisa dijalankan. Oleh karena itulah, penerapan penilaian autentik sebagai alat evaluasi hasil belajar di sekolah-sekolah penting untuk diperhatikan agar siswa tidak hanya sekedar menjadi pembelajar saja, namun pada akhirnya pencapaian prestasi diikuti dengan kemampuan mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya kedalam dunia nyata.

Kecamatan Karanganyar memiliki lima Sekolah Menengah Pertama Negeri dengan jumlah siswa kurang lebih sebanyak 240 siswa untuk kelas VII pada masing-masing sekolah. Kelima sekolah tersebut diharapkan telah menggunakan penilaian autentik dalam evaluasi pembelajarannya. Mengingat salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 ini adalah penilaian autentik maka dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan di sekolah-sekolah tersebut. Selain itu dengan adanya penelitian ini kendala-kendala yang dialami oleh guru dapat diketahui dan dicari solusinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik (*authentic assessment*) oleh guru mata pelajaran ipa di SMP Negeri se-kecamatan Karanganyar.

B. Pembatasan Masalah

Pokok permasalahan perlu dibatasi agar tidak meluas dan mempermudah dalam pemahaman masalah. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri se-kecamatan Karanganyar.
2. Obyek penelitian adalah pelaksanaan penilaian autentik (*authentic assessment*) di SMP Negeri se-kecamatan Karanganyar.
3. Parameter Penilaian

Parameter dalam penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri se kecamatan Karanganyar.
- b. Pelaksanaan penilaian autentik oleh guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri se kecamatan Karanganyar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang perlu dibatasi akan dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah pelaksanaan penilaian autentik (*Authentic Assesment*) oleh guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan dan pembatasan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan bagi pendidik tentang pelaksanaan penilaian autentik (*authentic assessment*)
- b. Memberikan informasi kepada sekolah yang bersangkutan tentang pelaksanaan penilaian autentik (*authentic assessment*)

F. Definisi Operasional

1. Penilaian dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu
2. Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Dalam penilaian

otentik ada tiga kompetensi yang dinilai yaitu: kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan.

3. Pelaksanaan penilaian autentik merupakan implementasi dari penilaian secara autentik oleh guru kepada peserta didik.
4. Guru mata pelajaran merupakan orang yang merencanakan, menentukan serta menyampaikan materi pembelajaran tertentu kepada peserta didik.
5. IPA merupakan sebuah mata pelajaran yang wajib ditempuh dalam kurikulum 2013 oleh peserta didik yang terdiri dari tiga sub mata pelajaran yaitu Biologi, Fisika dan Kimia.
6. SMP Negeri se-kecamatan Karanganyar merupakan jumlah keseluruhan dari SMP Negeri yang ada di kecamatan Karanganyar, ada sebanyak lima SMP Negeri di kecamatan karanganyar.